

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis mengenai tuturan yang diikuti dengan kinesik dalam *anime Yuuri!!! on ICE* terdapat 10 data dengan pendekatan semiotika denotasi dan konotasi Roland Barthes (1964) dan bentuk *Japanese gesture* Hamiru Aqui (2002) terhadap tuturan yang diikuti dengan kinesik dalam *anime Yuuri!!! on ICE*, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam *anime* ini terdapat kesesuaian antara tuturan dan kinesik yang mengiringinya, yaitu sebagai berikut.

1. Kinesik *yubi o sasu* terdapat tiga data. Penggunaan tuturan “oi” yang diikuti dengan bentuk kinesik *yubi o sasu* merupakan cara untuk menunjuk “anda” dan dilakukan oleh atasan kepada bawahan yang memiliki makna perintah.
2. Kinesik *hai / iie* terdapat dua data. Kinesik ini adalah gerakan menganggukkan kepala ketika mengatakan “ya” dan menggelengkan kepala ke samping ketika mengatakan “tidak” yang dilakukan oleh bawahan kepada atasan yang memiliki makna persetujuan dan penolakan.
3. Kinesik *dogeza* (permintaan maaf yang serius) terdapat dua data. Kinesik ini merupakan gerakan berlutut dihadapan seseorang yang dilakukan oleh bawahan kepada atasan memiliki makna permohonan maaf yang serius.

4. Kinesik *warau* terdapat satu data. Kinesik ini merupakan gerakan menutupi mulut ketika tertawa yang dilakukan oleh atasan kepada bawahan memiliki makna perasaan gembira.
5. Kinesik *peesu* terdapat satu data. Kinesik ini merupakan gerakan yang digunakan untuk berfoto sambil berkata “oke” dan dapat dilakukan oleh diri sendiri yang memiliki makna bahagia.
6. Kinesik *onegai /gomen* terdapat satu data. Kinesik ini merupakan gerakan menangkupkan kedua tangan sambil berkata “gomen” yang dilakukan oleh atasan kepada bawahan sekaligus memiliki makna permintaan maaf.

4.2 Saran

Dalam kehidupan sehari-hari, tanpa kita sadari kita sering menggunakan kinesik ketika melakukan sebuah tuturan. Kehadiran kinesik dalam sebuah tuturan menjadikan pesan yang ingin disampaikan menjadi jelas. Namun, ada beberapa kinesik yang memiliki makna yang berbeda dari satu Negara dengan Negara lainnya. Sebaiknya kita memahami kinesik yang berbeda tersebut dengan tujuan untuk kelancaran proses komunikasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menyadari bahwa penelitian mengenai makna tuturan yang diikuti dengan kinesik ini masih banyak kekurangannya, pembahasan tentang kinesik disini masih sangat sedikit yang dibahas oleh peneliti. Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian lanjutan yang masih berhubungan dengan tuturan dan kinesik, bisa melakukan penelitian lebih jauh

dengan bentuk selain yang ada di dalam data dengan *Japanese gesture* Hamiru Aqi, maupun menggunakan pendekatan semiotik selain Roland Barthes, seperti menggunakan pendekatan semiotik Ferdinand de Saussure dan Charles Sanders Peirce, ataupun menghubungkan semiotik dengan sintaksis, semantik, dan pragmatik. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menemukan topik lain yang bisa dianalisis dari tuturan dan kinesik ini.

